

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku *Oral Self Care*

Tuberkulosis paru (TB) merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan telah dikenal sejak lama. Bakteri ini umumnya menyerang paru-paru, dengan sekitar 90% kasus terjadi pada organ tersebut dibandingkan organ tubuh lainnya (Notohartojo & Tana, 2016).

1. Perilaku *oral self-care*

Perilaku perawatan diri (self care behavior) merupakan aktivitas atau tindakan individu dalam merawat dirinya sendiri guna mempertahankan kelangsungan hidup, kesehatan, dan kesejahteraan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perilaku perawatan diri dalam pencegahan tuberkulosis paru mencakup upaya menjaga kebersihan lingkungan, menerapkan pola hidup bersih, serta menjalani gaya hidup sehat. Dalam konteks pengobatan TB paru, perilaku perawatan diri dapat dikategorikan menjadi perilaku yang baik dan kurang baik (Health Insurance, 2022).

2. Penyakit paru

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Diperkirakan, saat ini sekitar sepertiga populasi dunia telah terinfeksi oleh bakteri tersebut (Kurniasari et al., 2012).

Gejala utama tuberkulosis paru secara klinis ditandai dengan batuk berdahak yang berlangsung selama 2 hingga 3 minggu atau lebih, disertai gejala tambahan seperti sesak napas, tubuh lemas, penurunan nafsu makan, penurunan berat badan, rasa tidak enak badan (malaise), serta demam yang biasanya terjadi pada malam hari. Gejala-gejala ini dapat digunakan sebagai

Merupakan petunjuk atau tanda yang dapat digunakan untuk mendeteksi keberadaan TB paru di lingkungan masyarakat (Mardiah, 2019).

Beberapa faktor turut berperan dalam memengaruhi perilaku perawatan diri oral (oral self-care) pada individu dengan penyakit paru:

a. Pengetahuan dan Sikap:

Pemahaman pasien mengenai pentingnya menjaga kesehatan mulut serta kaitannya dengan penyakit paru memiliki pengaruh besar terhadap sikap dan perilaku mereka dalam melakukan perawatan diri (Prasetyo & Widyawati, 2022).

b. Kondisi Klinis Penyakit Paru:

Seberapa parah penyakit, seringnya kambuh, serta gejala seperti sesak napas dapat menjadi kendala baik secara fisik maupun psikologis dalam menjalankan perawatan diri mulut secara rutin (Dewi & Fitriani, 2020).

c. Penggunaan Obat-obatan:

Pemberian Obat Anti Tuberkulosis (OAT) yang tepat meliputi pemilihan jenis obat yang efektif untuk pasien tuberkulosis paru dan sesuai dengan standar pengobatan yang telah ditetapkan (Kanda & Tanggo, 2022).

d. Dukungan Sosial:

Dukungan dari keluarga sangat krusial dalam pengelolaan dan penanganan penyakit, serta dalam proses pengobatan yang dapat memengaruhi kesembuhan pasien (Lessil & Yulius, 2023).

e. Tingkat Pendidikan dan Sosial Ekonomi:

Tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang memiliki hubungan yang positif dengan tingkat pendidikan formal yang dimilikinya

(Pokhrel, 2024).

3. Kelurahan Liliba sebagai Lokasi Penelitian

Kelurahan Liliba di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, merupakan wilayah dengan karakteristik demografi dan sosial ekonomi yang spesifik. Pemahaman tentang prevalensi penyakit paru di wilayah ini, serta tingkat kesadaran masyarakat akan kesehatan mulut, akan memberikan konteks penting untuk penelitian. Data lokal mengenai aksesibilitas layanan kesehatan gigi dan prevalensi masalah kesehatan mulut di Kelurahan Liliba, jika tersedia, akan memperkaya analisis (WHO, 2024, sebagai referensi umum untuk data regional jika tidak ada data spesifik Liliba yang dipublikasikan secara individual).

B. Penelitian Yang Relevan

Tuberkulosis adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Tuberkulosis merupakan salah satu dari 10 penyakit yang menyebabkan kematian terbesar di dunia. Berdasarkan Global Report TB tahun 2019, angka kesakitan tuberkulosis pada 2018 mencapai 10.000.000 orang. Sedangkan untuk kasus kematian tuberkulosis mencapai 1.500.000 jiwa. Secara global, diperkirakan 10 juta (kisaran 8,9 - 11 juta) orang jatuh sakit Tuberkulosis merupakan salah satu dari 10 penyakit yang menyebabkan kematian terbesar di dunia. Berdasarkan Global Report TB tahun 2019, angka kesakitan tuberkulosis pada 2018 mencapai 10.000.000 orang. Sedangkan untuk kasus kematian tuberkulosis mencapai 1.500.000 jiwa. Secara global, diperkirakan 10 juta (kisaran 8,9 - 11 juta) orang jatuh sakit. Pada saat

ini masih sedikit penderita TB Paru yang menerapkan *self care behavior* hidup bersih dan sehat serta etika batuk sehat. *Self care behavior* bisa untuk dilakukan tentunya atas kemauan sendiri dari penderita TB Paru. (Biostatistik et al., 2021)

Self care behavior adalah tindakan individu dalam merawat diri untuk menjaga kehidupan, kesehatan, dan kesejahteraan. Berdasarkan hasil penelitian, perilaku ini mencakup upaya pencegahan TB Paru seperti menjaga kebersihan lingkungan, hidup bersih, dan pola hidup sehat. Terdapat variasi dalam perilaku perawatan diri, baik yang tergolong baik maupun kurang baik, dan temuan ini akan menjadi dasar dalam kegiatan pengabdian masyarakat. (*Health Insurance*), 2022)

C. Hubungan paru dengan kesehatan gigi dan mulut

Sejumlah penelitian menunjukkan hubungan antara penyakit sitemik Infeksi pernapasan, ada dugaan bahwa rongga mulut bertindak sebagai reservoir bagi bakteri bergerak menuju ke paru-paru. Lebih lanjut, terbukti bahwa ada peningkatan skor plak dan gingiva pada penderita asma dibandingkan kelompok control. (Larasati, 2012)